BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi. [1]

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.[2]

Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan interaksi sosial atau pola-pola peran sosial. Yang ditekankan di sini adalah perubahan penting dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[1] Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan.* Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 162.

[2] Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 259.

perilaku sosial atau perubahan dalam sistem sosial yang lebih besar, bukan perubahan yang kecil dalam kelompok kecil. Jadi perubahan sosial merujuk kepada perubahan dan segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan keluarga, ekonomi atau agama.[3]

Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.[4] Dalam pengertian lain industrialisasi merupakan transformasi proses peminggiran otot dengan buah karya otak yang kemudian menghasilkan berbagai perubahan yang mengagumkan yang secara fisik melahirkan mesin-mesin.[5] Dengan kata lain, dengan menggunakan teknologi canggih manusia ingin mensejahterakan manusia secara fisik materil dan mental spiritual.

Faktor teknologi baru seperti industri memiliki pengaruh atau dampak dalam kehidupan bermasyarakat, munculnya industri-industri baru seperti industri pertamina dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat seperti adanya pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran tanah, selain itu juga, adanya industri seperti pertamina dapat mengakibatkan adanya suatu perubahan-perubahan baik secara geogarfisnya maupun masyarakat sekitarnya seperti perubahan cara berperilaku, beragama, budaya dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Meskipun demikian industrialisasi merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang, demikian juga di Indonesia. Kegiatan industri tidak hanya dapat dilihat dikota-kota besar

[3] Taufiq Rahman. 2011. *Glosari Teori Sosial.* Bandung: Ibnu Sina Press, hal 96.
[4] Sr. Parker. 1992. *Sosiologi Industri.* Jakarta: Rineka Cipta, hal 78.
[5] Astrid Susanto. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Putra Abardin.

saja, sebagai pusat kegiatan industri dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena berbgai faktor diantaranya adalah ketergantungan lahan perkotaan, pemerataan pembangunan, penghematan biaya produksi dengan mendekatkan diri terhadap industri dan kemajuan dibidang transfortasi dan komunikasi.

Daerah Bekasi merupakan salah satu kota yang terkenal dengan industrinya, banyak sekali industri-industri yang berkembang di Bekasi mulai dari industri rumahan yang bersekala sangat keci, sedang dan menengah. Industri pabrik yang bersekala sedang dan besar, bahkan sampai industri pertamina (pengeboran minyak) yang dikelola oleh pihak pemerintah. Biasanya industri rumahan dan industri pabrik berada di daerah perkotaan yang sangat ramai dan penuh penduduknya.

Membicarakan masalah industri yang ada di daerah Bekasi khususnya industri pertamina, sepertinya sangat banyak desa-desa terpencil yang saat ini menjadi industri pertamina. Begitu juga dengan Desa Jaya Bakti yang tidak luput dari perkembangan zaman yang saat ini semakin canggih.

Pada tahun 2006 pertamina pertama kali didirikan di antara kampung Kukun dan Kampung Gebang Tinggi Desa Jaya Bakti. Desa Jaya Bakti merupakan bagian dari kota Bekasi yang mempunyai iklim sangat panas karena selain banyaknya industri yang berkembang dan padatnya penduduk, Bekasi juga berdekatan dengan laut. Pada awalnya Desa Jaya Bakti merupakan desa yang dikelilingi dengan hamparan sawah sebelum adanya pertamina. Dengan adanya pertamina sebagian sawah tersebut berubah menjadi pengeboran minyak. Semenjak adanya pertamina di Desa Jaya Bakti sedikit banyaknya mengalami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

perubahan baik dari iklim yang dari dahulunya memang sudah panas, dengan adanya pertamina iklim di Desa Jaya Bakti menjadi semakin panas dan gersang. Desa Jaya Bakti yang dahulu jalan rayanya hanya terbuat dari krikil dan dilapisi dengan aspal, semenjak adanya pertamina jalan-jalan besar yang ada di Desa Jaya Bakti dan sekitarnya menjadi jalan yang bagus karena sudah di cor, bahan yang lebih bagus dan lebih kuat dibandingkan dengan aspal.

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat setelah adanya pertamina, ada sebagian masyarakat yang diuntungkan dan ekonominya lebih meningkat setelah adanya pertamina, karena dengan adanya pertamina mereka membuka atau mendirikan toko-toko dan warung-warung kecil disepanjang jalan dekat pertamina. Dengan berdirinya toko-toko dan warung-warung kecil dapat menyumbang pemasukan keuangan bagi masyarakat yang mendirikannya.

Dilihat dari segi sosial masyarakat setelah adanya pertamina di Desa Jaya Bakti, kehidupan sosial masyarakatnya mengalami perubahan. Masyarakat yang dahulu tenang dan nyaman tinggal di desa mereka, sekarang setelah adanya pertamina berubah. Masyarakat sering dilanda ketakutan yang sangat berlebihan, karena sewaktu-waktu api pertamina dapat meledak dan mengeluarkan api yang sangat besar, yang membuat panik masyarakat sekitar pertamina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Jika dari segi ekonomi dan sosialnya mengalami perubahan, tidak halnya dari segi budaya. Jika sebelum adanya pertamina, masyarakat Desa Jaya Bakti mempunyai satu kebudayaan yaitu dengan mengadakannya pesta (sedekah bumi) setelah panen raya selesai. Biasanya pesta (sedekah bumi) dilakukan ditempat yang dianggap kramat oleh masyarakat setempat yaitu ditempat pemakaman

umum yang salah satunya adalah makam leluhur yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Pesta (sedekah bumi) dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam yang bianyanya dikumpulkan dari masyarakat Desa Jaya Bakti bahkan masyarakat luar Desa Jaya Bakti juga ikut membantu. Biasanya dalam merayakan pesta (sedekah bumi) ada ritual yang sangat khas yaitu memotong kerbau, lalu masyarakat beramai-ramai mengarak kepala kerbau keliling kampung, sedangkan bagian badannya atau dagingnya di olah menjadi makanan dan dibagikan kepada warga sekitar. Setelah di arak keliling kampung, kepala kerbau tersebut disimpan dimakam yang dianggap keramat oleh tokoh adat setempat.

Dalam merayakan pesta (sedekah bumi), yang dilakukan selama tujuh hari tujuh malam selain mengarak kepala kerbau, masyarakat juga mengadakan hiburan seperti topeng, jaipong, dangdut, wayang kulit, dan lain-lain. Dalam pesta (sedekah bumi) juga diadakan judi besar-besaran selama pesta berlangsung.

Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Jaya Bakti Karena seringnya masyarakat mengadakan protes terhadap pihak pertamina yang menuntut adanya kompensasi. Sekarang masyarakat mendapatkan kompensasi dari pertamina beruapa uang yang diberikan setiap bulannya kepada masyarakat, ketegangan-ketegangan yang dulu sering terjadipun saat ini sudah tidak ada lagi. Interaksi dan komunikasi antara pihak pertamina dan masyarakatpun saat ini berjalan dengan harmonis.

Keharmonisan yang terjadi dalam masyarakat semata-mata karena tuntutan mereka dikabulkan oleh pihak pertamina, bukan menyetuju adanya pertamina dalam masyarakat. Karena dengan adanya pertamina menyumbang sedikit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

banyaknya perubahan dalam masyarakat, yaitu dalam segi sosial (kesehatan dan lingkungan), ekonomi dan agama.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "**PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN INDUSTRI PERTAMINA DESA JAYA BAKTI**" Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi, perubahan sosial yang mencakup perubahan ekonomi, sosial dan agama. Penelitian yang akan dilakukan di Desa Jaya Bakti disusun dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Jaya Bakti merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cabangbungin, di desa tersebut ada beberapa titik industri pertamina yang salah satunya ada di Kampung Kukun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Dengan adanya pertamina, sering terjadinya demo yang dilakukan masyarakat kepada pihak pertamina untuk meminta ganti rugi atau sekedar uang kompensasi atas terganggunya aktivitas mereka sehari-hari akibat pengeboran minyak pertamina.
2. Meningkatnya kecemburuan sosial dimasyarakat akibat tidak mendapatkan uang ganti rugi.
3. Meningkatnya rasa takut dimasyarakat akibat sering terjadinya ledakan dan api yang sangat besar akibat pengeboran minyak pertamina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial di Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
2. Faktor-faktor Apa saja yang mendorong atau menyebabkan terjadinya perubahan sosial di Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
3. Apa dampak pembangunan industri pertamina terhadap perubahan sosial di masyarakat Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial di Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong atau menyebabkan terjadinya perubahan sosial di Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui apa dampak pembangunan industri pertamina terhadap perubahan sosial di masyarakat Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam melakukan penelitian ini, secara akademis dan secara praktis, secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi atau sosial (masyarakat). Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial (masyarakat) khususnya mengenai teori perubahan sosial.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas tentang perubahan sosial di kawasan industri pertamina Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fenomena alam dan sosial khususnya masalah perubahan sosial di kawasan industri pertamina pada masyarakat Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

Desa secara etimologi, desa berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu kata *dhesi* yang artinya "tanah kelahiran" atau "tanah tumpah darah". Sedangkan jika dilihat dari segi sosial budaya, desa itu tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak adanya pengkotaan, atau dengan kata lain bersifat homogen, serta gotong royong.[6]

Pengertian *desa* menurut Sutardjo Kartohardikusuma adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Menurut Binarto, *desa* merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.[7]

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga atau anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dicintainya serta mempunya perasaan bersedia berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai dan saling menghormati, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagian yang bersama di dalam masyarakat.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[6] Sapari Imam Asy'ari. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa.* Surabaya: Usaha Nasional, hal. 94-95.
[7] Idad Suhada. 2011. *Ilmu Sosial Dasar.* Bandung: CV INSAN MANDIRI, hal. 99.
[8] Idad Suhada. 2011. *Ilmu Sosial Dasar.* Bandung: CV INSAN MANDIRI, hal. 99.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris *society* (berasal dari kata Latin *socius,* yang berarti "kawan", ini lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka,* yang artinya "ikut serta, berperanserta".[9] Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan masyarakat dapat memiliki prasarana yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi.

Kategori sosial, masyarakat sebagai kolektif manusia yang sangat umum sifatnya, mengandung kesatuan-kesatuan yang sifatnya lebih khusus, tetapi belum tentu memiliki syarat-syarat pengikat yang sama dengan masyarakat. Kesatuan sosial yang tidak memiliki syarat-syarat pengikat itu (sehingga mirip dengan "kerumunan"), adalah suatu "kategori sosial", yang tidak memiliki sifat-sifat suatu masyarakat.[10]

Fakta sosial berangkat dari asumsi umum bahwa gejala sosial itu riil dan mempengaruhi kesadaran individu serta perilakunya yang berbeda dari karakteristik psikologi, biologis, atau karakteristik individu lainnya. Lebih lagi, karena gejala sosial merupakan fakta yang riil, gejala-gejala itu dapat dipelajari dengan metode empiris, yang memungkinkan satu ilmu tentang masyarakat dapat dikembangkan.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ekologi merupakan sistem lingkungan manusia yang mesti dipelihara dan dilindungi agar kehidupan manusia lebih baik secara fisik maupun non fisik.

---

[9] Kata Arab *musyaraka* berarti "saling bergaul", sedang istilah dalam bahasa Arab untuk "masyarakat" adalah *mujtama.* hal. 119-120.
[10] Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal. 124.
[11] Dadang Kahmad.2002. *Sosiologi Agama.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal. 5.

Dalam menata lingkungan, manusia berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia[12], dimana keduanya saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiaki antar kedua individu yang lain atau sebaliknya sehingga interaksi komunikasi antara individu dengan individu mulai berjalan.

Ekologi manusia dengan studi tentang hubungan-hubungan dinamika populasi, organisme sosial, dan kebudayaan populasi manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup. Dengan kata lain, studi tentang interaksi antara populasi manusia dengan lingkungannya. Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana ekosistem dipengaruhi dan memengaruhi kehidupan manusia. Ada juga yang mendefinisikan ilmu yang mempelajari tempat dan peranan manusia dalam ekosistemnya.[13]

Setiap individu yang intinya masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[14] Masyarakat juga merupakan sebuah sistem dan terdapat aturan untuk dijadikan pedoman dan aturan yang mestinya dilaksanakan secara kolektif oleh masyarakat itu. Sementara itu, di dalam sistem juga terdapat struktur dan fungsi yang sebaiknya dibangun agar sistem itu dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[12] Gillin dan Gillin *Cultural Sociology,* a revision of An Introduction to Sociology, (New York: The Macmillan Company, 1954), hal. 489.
[13] Sofyan Anwar Mufid 2010. *Ekologi Manusia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 3.
[14] Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal.122.

Perkembangan dan kemajuan sebuah masyarakat dapat diukur dari berbagai faktor dan diantaranya adalah teknologi.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan dari tahap rendah kepada tahap yang lebih tinggi. Menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan.[15]

Auguste Comte dalam teori evolusinya memandang bahwa masyarakat akan berkembang dari masyarakat sederhana (*primitive*) menuju ke masyarakat modern (*complex*) dan memerlukan proses jangka panjang fase demi fase. Menurut teori ini masyarakat akan berubahan secara linear atau seperti garis lurus, dari masyarakat primitif ke masyarakat maju. Teori ini menganut paham bahwa perubahan pada masyarakat terjadi dalam waktu lama, dimana masyarakat akan bergerak dari masyarakat miskin non industri sebagai primitif ke masyarakat industri yang lebih kompleks dan berbudaya.[16]

Perubahan sosial itu sendiri dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dengan diakuinya dinamika sebagai inti jiwa masyarakat, banyak sosiolog modern yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[15] Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 388.
[16] Mansour Faqih. 2003. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mencurahkan perhatiannya pada masalah-masalah perubahan sosial dalam masyarakat.[17]

Pada dasarnya perubahan sosial terjadi, oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru.

Secara definitif pengertian perubahan sosial menurut Kingsley Davis, perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan.[18] Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya. Bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.

Perubahan nilai-nilai sosial, perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan dan lain-lainnya yang tidak berpijak kepada struktur dan fungsi sering menimbulkan permasalahan sehingga tidak berfungsi.

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[17] *Ibid.*
[18] Kingsley Davis, *op. Cit.,* hal. 622, 623.
[19] Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 262.

Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa lampau dengan keadaannya pada masa sekarang.[20]

Berdasarkan kerangkan pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kehidupan masyarakat mengalami perubahan, baik perubahan besar maupun perubahan kecil. Setiap kehidupan masyarakat mengalami perubahan begitu juga dengan masyarakat Desa Jaya Bakti yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh adanya industri pertamina.

Peruabahan sosial juga sering membawa kepada pergeseran status atau perilaku sosial. Selo Seomardjan dan Soeleman Soemardi sebagaimana yang di dikutip oleh Soleman b. Taneko mengemukakan bahwa perubahan dalam masyarakat akan menyangkut banyak hal dan dapat mengenai norma-norma, nilai-nilai, pola perilaku orang, organisasi, susunan dan stratifikasi kemasyarakatan. Dengan demikian penulis akan meneliti lebih mendalam mengenai "Perubahan Sosial di Kawasan Industri Pertamina Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[20] *Ibid.*

Jika dibuat skema, maka kerangka pemikiran ini dapat dilihat dibawah ini:

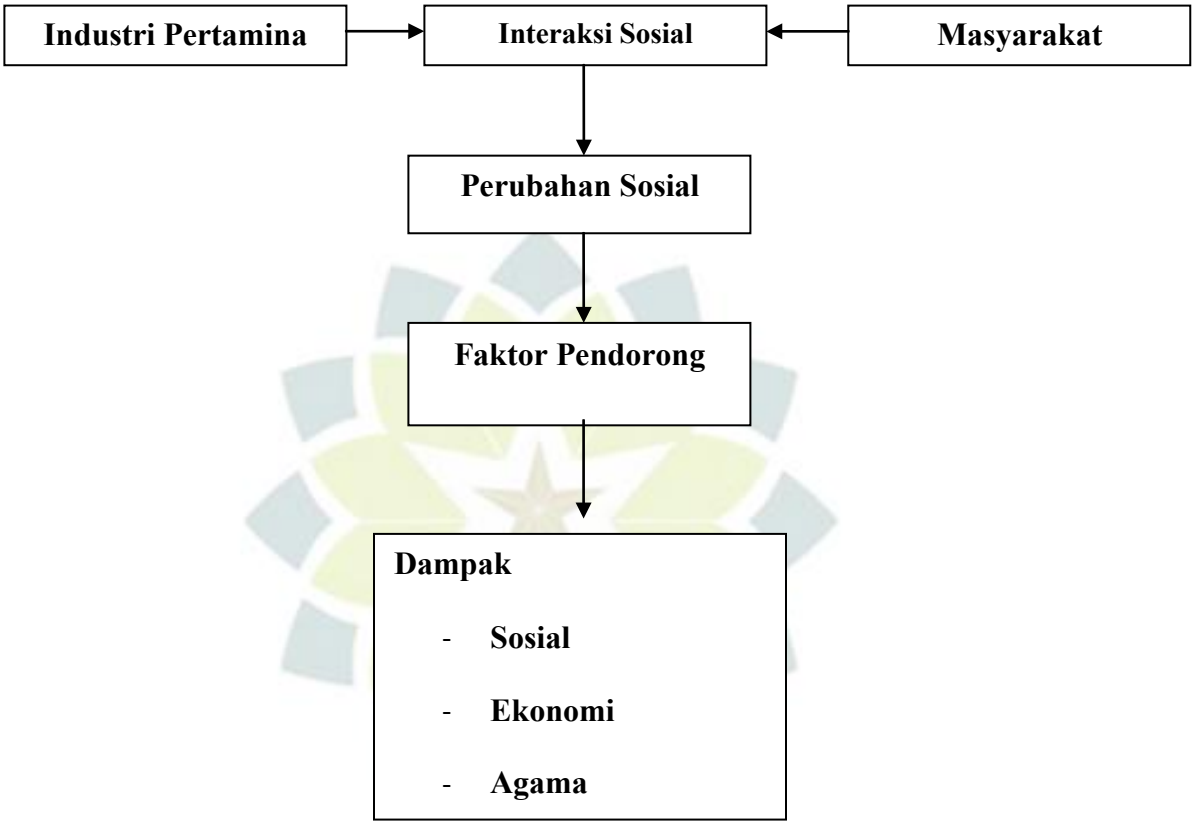

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa, masyarakat Desa Jaya Bakti dan industri pertamina saling melakukan hubungan sosial yang menghasilkan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.[21] Interaksi sosial selain dihasilkan dari demo yang dilakukan masyarakat, maupun dalam bentuk komunikasi sehari-hari antara pihak pertamina dengan masyarakat. Interaksi juga dapat dihasilkan dengan adanya program pertamina untuk

[21] Gillin dan Gillin *Cultural Sociology,* a revision of An Introduction to Sociology, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

masyarakat Desa Jaya Bakti, misalnya dengan program perbaikan jalan desa dan perbaikan pasilitas umum seperti masjid dan saluran air. Dibidang pendidikan pertamina membantu merenofasi sekolah-sekolah yang sudah tidak layak digunakan, sekolah-sekolah yang diperbaiki khususnya sekolah dasar (SD), karena di Desa Jaya Bakti kebanyakan sekolah dasar hanya ada dua sekolah menengah pertama (SMP) sekolah itu juga baru beberapa tahun belakangan ini berdiri jadi kondisi bangunannya masih bagus.

Dengan adanya industri pertamina di Desa Jaya Bakti masyarakatpun mengalami perubahan sosial dalam berbagai aspek. Dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek agama. Dengan adanya pertamina ketiga aspek tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui pula hal atau faktor apa saja yang menyebabkan perubahan sosial dimasyarakat setelah adanya industri pertamina. Setelah diketahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan sosial dimasyarakat Desa Jaya Bakti, dapat diketahui pula apa saja dampak yang dihasilkan dari perubahan sosial tersebut yaitu dampak sosial, ekonomi dan agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG